

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan supaya teori yang telah dibahas dapat diaplikasikan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa kecenderungan spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta secara signifikan menuju baik adalah terbukti. Rekapitulasi kecenderungan variable Y dan indikator sebagai berikut :

No	Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta (Y)	Hasil Penelitian
1	Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta (Y)	Variabel Spiritualitas Jemaat GESBA di DKI Jakarta <b>menuju baik</b> secara signifikan pada $\alpha = 0.05$ .
2	Indikator Mengenal Yesus Dengan Benar ( $y_1$ )	Indikator Mengenal Yesus Dengan Benar ( $y_1$ ) cenderung <b>Sudah Mengenal</b> Yesus dengan benar secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .
3	Indikator Teguh Berpegang Pada Kebenaran Firman Tuhan ( $y_2$ )	Indikator Teguh Berpegang Pada Kebenaran Firman Tuhan ( $y_2$ ) cenderung <b>Menuju</b> teguh berpegang pada kebenaran Firman Tuhan secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .

4	Indikator Memiliki Karakter Kristus ( $y_3$ )	Indikator Memiliki Karakter Kristus ( $y_3$ ) cenderung <b>Menuju</b> memiliki karakter Kristus secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .
5	Indikator Diperlengkapi dengan Karunia Rohani ( $y_4$ )	Indikator Diperlengkapi dengan Karunia Rohani ( $y_4$ ) cenderung <b>Sudah</b> diperlengkapi dengan karunia rohani secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .
6	Indikator Aktif Melayani Dengan Kasih ( $y_5$ )	Indikator Aktif melayani Dengan Kasih ( $y_5$ ) cenderung <b>Sudah</b> aktif melayani dengan kasih secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa kecenderungan ibadah daring di GESBA DKI Jakarta secara signifikan sudah baik adalah tidak terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan dari variabel Ibadah Daring (X) yaitu **Menuju Baik**. Rekapitulasi kecenderungan variable Y dan indikator sebagai berikut :

No	Kecenderungan Ibadah Daring (X)	Hasil Penelitian
1	Ibadah Daring (X)	Variabel Ibadah Daring (X) di GESBA DKI Jakarta adalah cenderung <b>Menuju Baik</b> secara signifikan pada $\alpha = 0.05$
2	Indikator Bertekun dalam Pengajaran Firman Tuhan ( $x_1$ )	Indikator Bertekun dalam Pengajaran Firman Tuhan ( $x_1$ ) di GESBA DKI Jakarta cenderung <b>Menuju</b> Bertekun dalam pengajaran Firman Tuhan secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .
3	Indikator Bertekun Dalam Persekutuan ( $x_2$ )	Indikator Bertekun Dalam Persekutuan ( $x_2$ ) di GESBA DKI Jakarta cenderung <b>Menuju</b> Bertekun dalam Persekutuan secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .
4	Indikator Rajin Berdoa ( $x_3$ )	Indikator Rajin Berdoa ( $x_3$ ) di GESBA DKI Jakarta cenderung <b>Menuju</b> Rajin Berdoa secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .

5	Indikator Mengasihi Sesama ( $x_4$ )	Indikator Mengasihi Sesama ( $x_4$ ) di GESBA DKI Jakarta cenderung <b>Menuju</b> Mengasihi Sesama secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .
6	Indikator Melakukan Pelayanan Dengan Sukacita ( $x_5$ )	Indikator Melakukan Pelayanan Dengan Sukacita ( $x_5$ ) di GESBA DKI Jakarta cenderung <b>Menuju Baik</b> secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .
7	Indikator Mengasihi Tuhan Allah ( $x_6$ )	Indikator Mengasihi Tuhan Allah ( $x_6$ ) di GESBA DKI Jakarta cenderung <b>Menuju Baik</b> secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ .

Ketiga, dalam hipotesis ketiga terdapat hubungan ibadah daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta yaitu terbukti dengan memberikan sumbangan sebesar 33,2%.

Keempat, dalam hipotesis keempat diduga dari semua indikator yang ada dari ibadah daring yang paling dominan berpengaruh terhadap spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta secara signifikan adalah: Bertekun dalam pengajaran Firman Tuhan adalah terbukti

### B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk meningkatkan hasil uji Hipotesis 1 Spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta secara signifikan menuju baik

### a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil untuk meningkatkan Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta (Y) yang saat ini berada dalam kategori menuju baik agar naik dalam tingkat Baik adalah dengan meningkatkan nilai *lower bound* dan *upper bound* diatas 82,5.

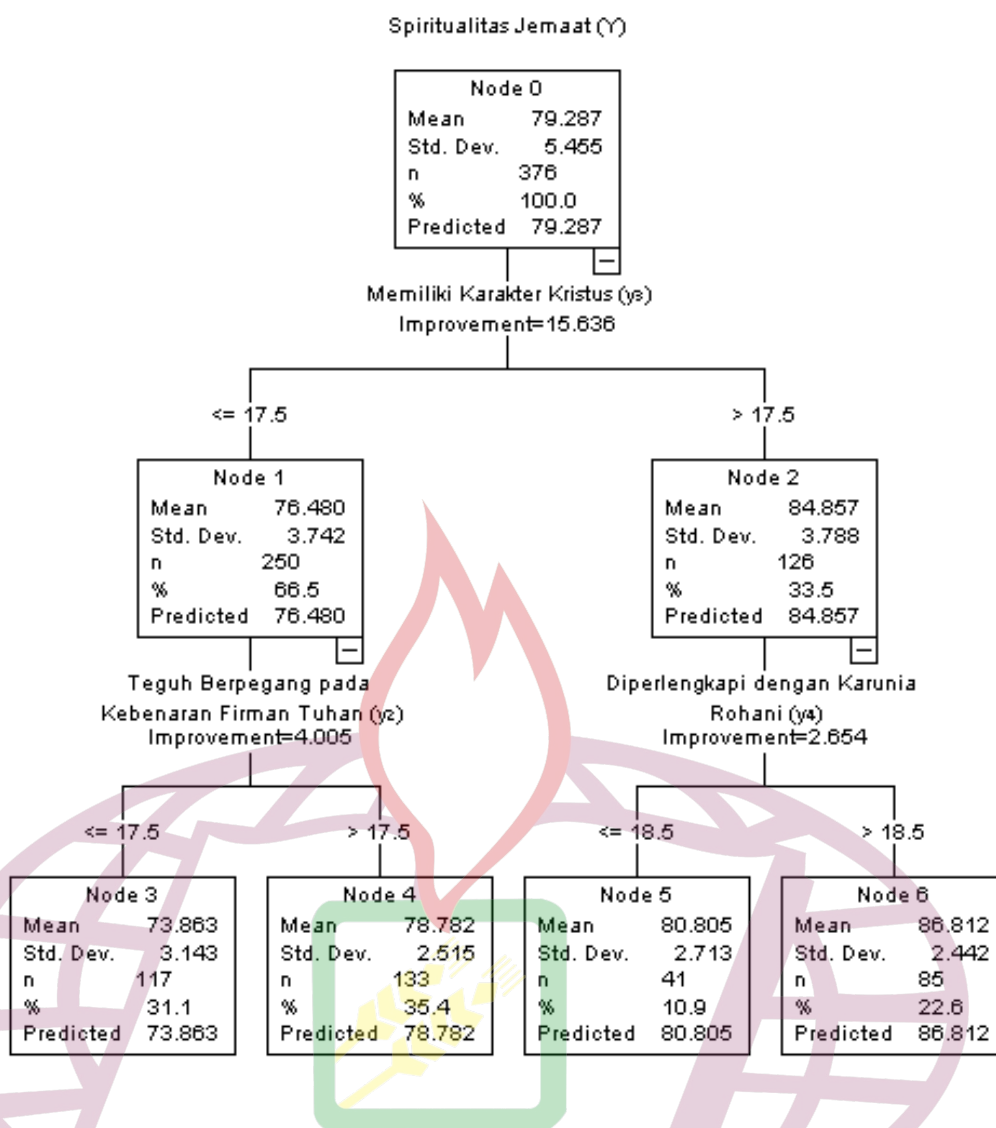
### b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta menjadi **Baik** adalah:

Pertama, mengajarkan dan memberikan teladan kepada jemaat di GESBA DKI Jakarta agar memiliki karakter Kristus dalam kehidupannya ( $y_5$ ).

Kedua, mengajarkan dan memotivasi jemaat di GESBA DKI Jakarta untuk lebih berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan ( $y_2$ ).

Ketiga, mengajarkan dan mendorong jemaat di GESBA DKI Jakarta untuk berdoa meminta diperlengkapi dengan karunia rohani ( $y_4$ ) atau meminta hikmat dari Tuhan untuk mengetahui apa yang menjadi karunia rohani dalam hidupnya.



### c. Upaya

Pertama, untuk menjalankan strategi mengajarkan dan memberikan teladan kepada jemaat di GESBA DKI Jakarta agar memiliki karakter Kristus dalam kehidupannya (y<sub>5</sub>) diperlukan upaya-upaya agar strategi-ini dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai, yaitu:

1) Pemimpin Gereja selalu mengajarkan kepada jemaat bahwa sangat penting bagi semua orang percaya untuk hidup meneladani cara hidup yang telah diteladankan oleh Yesus Kristus saat berinkarnasi menjadi manusia, karakter Kristus harus menjadi teladan bagi karakter hidup orang percaya.

Proses pengajaran harus berkesinambungan sehingga ajaran tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan jemaat, Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah:

a. Menyusun kurikulum pengajaran selama rentang waktu tertentu (triwulan atau semester) dengan tema yang berfokus pada usaha untuk lebih memahami karakter Kristus. Jadi selama rentang waktu yang telah ditentukan semua pengajaran, baik itu melalui khotbah hari minggu, kelas Pendalaman Alkitab, Ibadah Keluarga, Ibadah Kelompok Sel dan semua kegiatan gereja lainnya harus bertemakan tentang memahami karakter Yesus Kristus dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan jemaat di masa kini.

b. Beberapa ayat Alkitab yang dapat dipergunakan untuk mendukung tema tersebut antara lain; Matius 22:16; Roma 15:1-3; Efesus 5:22-25; Filipi 2:5-9; Ibrani 3:6; Ibrani 5:5; Ibrani 13:18; 1 Petrus 3:18-20; 1 Petrus 4: 1-2; Wahyu 1:5-6 dan ayat-ayat Alkitab lainnya yang berhubungan dengan tema pemahaman karakter Kristus.

c. Untuk menjaga kesinambungan pengajaran dalam sepekan maka akan lebih baik jika pemahaman akan khotbah di ibadah hari Minggu kembali dibahas atau diperdalam dalam interaksi dua arah antara yang menyampaikan Firman Tuhan dengan jemaat yang mendengarkan Firman Tuhan. Keseragaman dan kesinambungan antara tema pengajaran (triwulan atau semester), khotbah di ibadah hari minggu dan penyampaian Firman Tuhan dalam kelompok-kelompok sel, ibadah keluarga, persekutuan doa, persekutuan kelompok umur dan pertemuan-pertemuan ibadah lainnya harus dijaga sehingga dalam sepekan pokok pengajaran Firman Tuhan sesuai tema yang ditentukan benar-benar akan lebih dipahami oleh jemaat.

2) Pemimpin Gereja mampu memberikan teladan kepada para jemaat GESBA DKI Jakarta tentang bagaimana hidup seseorang yang memiliki karakter Kristus. Bagian ini harus dipahami sebagai sebuah konsekuensi logis dari gembala, pejabat gereja, pengurus gereja, pelayan gereja atau apapun sebutan bagi seseorang yang mengajarkan Firman Tuhan kepada jemaat maka secara moral, orang tersebut harus berusaha sekeras mungkin untuk menjadi teladan hidup bagi apa yang diajarkannya sehingga menolong jemaat untuk hidup seturut dengan Firman Tuhan yang telah diajarkannya.

Kedua, untuk menjalankan strategi mengajarkan dan memotivasi jemaat di GESBA DKI Jakarta untuk lebih berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan ( $y_2$ ) maka upaya yang dilakukan adalah:

1) Pemimpin gereja selalu mengajarkan kepada jemaat GESBA DKI Jakarta tentang kebenaran mutlak yang ada di dalam Firman Tuhan yang tidak mungkin salah.

a. Metode pengajarannya memiliki konsep yang sama dengan apa yang dilakukan dalam upaya mengajarkan jemaat di GESBA DKI Jakarta agar memiliki karakter Kristus dalam kehidupannya ( $y_5$ ) seperti yang telah dibahas di atas. Diperlukan kesinambungan tema materi pengajaran Firman Tuhan dalam rentang waktu tertentu dengan harapan terjadi internalisasi Firman Tuhan tersebut dalam kehidupan jemaat yang mendengarkan pengajaran tersebut. Bagaimanapun, daya ingat manusia terbatas sehingga diperlukan pengulangan untuk mengingat lagi apa yang telah didengar atau diterimanya sebagai sebuah pengajaran. Oleh sebab itu minimal dalam sepekan, dimulai dari tema khotbah di ibadah hari minggu sampai pada kegiatan-kegiatan ibadah di hari sabtu diperlukan kesinambungan materi pengajaran Firman Tuhan yang disesuaikan dengan konteks kelompok umur dari pertemuan ibadah tersebut. Jadi, setelah diawali

dalam khotbah di ibadah hari minggu tentang tema Alkitab yang tidak mungkin salah maka pertemuan-pertemuan ibadah selanjutnya mulai hari senin sampai hari sabtu juga bertemakan Alkitab yang tidak mungkin salah yang tentu saja penyampaiannya harus disesuaikan dengan konteks ibadahnya.

b. Tema awal yang diusulkan berhubungan dengan upaya ini adalah Ineransi, artinya Alkitab tidak mungkin salah. Karena Alkitab diwahyukan oleh Allah Roh Kudus sendiri. Walau penulisnya adalah orang berdosa; namun, inisiatornya adalah Allah yang tidak mungkin berbuat salah. Roh Kudus menggunakan semua potensi individual (kekurangan dan kelebihan) penulis, dan secara utuh berada dalam pimpinan dan kontrol Roh Kudus, sehingga yang ditulis oleh penulis kitab dalam Alkitab bukanlah berasal dari penulis, melainkan dari Allah mengenai Firman Allah sendiri. Sebab tujuan Roh Kudus menuntun kepada seluruh kebenaran Allah. Ayat-ayat Alkitab yang mendukung pengajaran tentang ineransi Alkitab misalnya; Markus 13:31; 2 Timotius 3:16-17; Mazmur 12:7; Mazmur 19:8; Mazmur 119:5; Yohanes 17:17; 2 Petrus 1: 19-21.

2), pemimpin gereja mampu mengimplementasikan hidup yang berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan sehingga dapat diteladani oleh jemaat GESBA DKI Jakarta. Upaya selanjutnya dalam menjalankan strategi mengajarkan dan memotivasi jemaat di GESBA DKI Jakarta untuk lebih berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan ( $y_2$ ) adalah para pemimpin gereja harus mampu memberikan teladan tentang hidup yang berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan sehingga dengan melihat teladan yang ditunjukkan tersebut jemaat memiliki gambaran yang lebih nyata tentang bagaimana hidup yang berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan tersebut.



3), Gereja membuka lebih luas waktu dan ruang untuk pendalaman Alkitab sehingga para jemaat GESBA DKI Jakarta lebih memiliki waktu dan kesempatan untuk memperdalam pengetahuannya tentang Firman Tuhan.

a. Khotbah pada ibadah hari minggu adalah salah satu pokok penting dalam pembinaan iman jemaat, namun yang harus disadari Sebagian besar khotbah dalam ibadah di hari minggu bersifat searah dan sangat jarang terjadi interaksi tanya-jawab antara pengkhotbah dan jemaat yang mendengarkan khotbah.

b. Kelas atau waktu Pendalaman Alkitab menjadi sangat penting dilaksanakan oleh gereja dengan tujuan untuk membahas atau memperjelas pengajaran Firman Tuhan yang telah dikhotbahkan pada hari minggu. Pendalaman Alkitab ini bisa merupakan sebuah nama program gereja atau bisa juga merupakan sebuah metode yang dipergunakan dalam pertemuan-pertemuan ibadah selain ibadah hari minggu, karena dalam Pendalaman Alkitab ini diharapkan terjadi interaksi dua arah atau diskusi tentang Firman Tuhan yang bersifat non formal dan tidak kaku seperti situasi ibadah gereja pada hari minggu.

Ketiga, untuk menjalankan strategi mengajarkan dan mendorong jemaat di GESBA DKI Jakarta untuk berdoa meminta diperlengkapi dengan karunia rohani (y<sub>4</sub>) atau meminta hikmat dari Tuhan untuk mengetahui apa yang menjadi karunia rohani dalam hidupnya adalah:

1) Para pemimpin gereja selalu mengajarkan bahwa sumber dari semua karunia rohani adalah Yesus Kristus dan karunia rohani harus dipergunakan bagi hormat dan kemuliaan nama Tuhan. Beberapa ayat Alkitab yang dapat dijadikan dasar

pengajaran tentang konsep karunia rohani antara lain; 1 Korintus 12:1; 14:1, 12; Yohanes 3:34; 2 Korintus 5:5; 1 Yohanes 3:24.

2) Pemimpin gereja mendorong para jemaat GESBA DKI Jakarta untuk Bersama-sama berdoa meminta karunia rohani kepada sumber karunia tersebut, yaitu Yesus Kristus. Setelah jemaat memiliki pemahaman yang benar dan Alkitabiah tentang karunia rohani maka sangat perlu untuk meminta karunia rohani tersebut kepada Tuhan melalui doa puasa bersama untuk memohon karunia rohani kepada Tuhan. Program doa puasa khusus untuk memohon karunia rohani dapat diprogram selama sepekan dalam tiap bulannya mengingat akan adanya pergumulan gereja lainnya yang juga harus didoakan bersama secara serius. Misalnya program doa puasa bersama memohon karunia rohani dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya, maka setiap minggu kedua seluruh warga gereja berdoa puasa bersama selama sepekan dimulai pada hari senin dan diakhiri pada hari sabtu dalam persekutuan doa puasa digereja. Dalam setiap pertemuan ibadah dalam pekan kedua semua berfokus pada doa permohonan karunia rohani, dalam doa pribadi atau doa keluarga selama sepekan tersebut juga berfokus pada pokok doa permohonan karunia rohani atas jemaat sampai pada akhir pekan (hari sabtu) bersama-sama melaksanakan persekutuan penutupan pekan doa puasa di gereja.

3) Pemimpin gereja mengajarkan dan membantu jemaat GESBA DKI Jakarta untuk menggali dan mengetahui karunia rohani yang dimilikinya.

Sampai saat ini, belum ada test atau alat uji baku untuk mengetahui karunia rohani yang dimiliki oleh seseorang namun ada beberapa test yang berguna untuk menganalisa potensi karunia rohani yang dimiliki seseorang, salah satunya adalah sebagai berikut:

**TEST KARUNIA ROHANI.**

Berikan angka untuk setiap nomor pada latihan ini sebagai berikut:

- Lingkari 1. Jika kalimat itu selalu salah atau tidak cocok.  
 Lingkari 2. Jika kalimat itu biasanya salah.  
 Lingkari 3. Jika kalimat itu terbagi sama antara benar dan salah.  
 Lingkari 4. Jika kalimat biasanya itu benar.  
 Lingkari 5. Jika kalimat itu selalu benar.

Setelah selesai, pindahkan nilai setiap nomor pada lembar evaluasi dan jumlahkan kekanan, angka yang paling tertinggi adalah karunia rohani anda. Selamat berlatih.

No.	Kegiatan yang dapat dilakukan	PILIHAN JAWABAN				
1.	Mudah mewakilkan tanggung jawab penting.	1	2	3	4	5
2.	Dengan jelas melihat perbedaan antara kebenaran dan kesalahan	1	2	3	4	5
3.	Menuntun orang lain mengambil keputusan untuk selamat melalui Iman dalam Kristus.	1	2	3	4	5
4.	Secara lisan memberi dorongan kepada yang ragu ragu, susah dan Kecewa.	1	2	3	4	5
5.	Percaya Allah akan menepati janjiNya tak peduli apapun keadaan Lingkungan.	1	2	3	4	5
6.	Mengatur uang dengan baik agar supaya lebih banyak memberikan Kepada pekerjaan Tuhan.	1	2	3	4	5
7.	Dalam nama Tuhan menyembuhkan penyakit.	1	2	3	4	5
8.	Membantu pemimpin utama meringankan tugas penting mereka.	1	2	3	4	5
9.	Dengan senang hati menyediakan makanan/ penginapan bagi mereka Yang memerlukan.	1	2	3	4	5
10.	Bila berdoa bagi orang lain, saya sering lupa waktu.	1	2	3	4	5
11.	Mempunyai kemampuan untuk menemukan kebenaran baru untuk diri saya.	1	2	3	4	5
12.	Membujuk orang lain untuk bergerak maju mencapai tujuan Alkitabiah.	1	2	3	4	5
13.	Dengan senang hati bekerja dengan orang yang tidak diperdulikan Orang banyak.	1	2	3	4	5
14.	Mudah menyesuaikan dengan satu budaya yg berbeda dengan saya.	1	2	3	4	5
15.	Menyenangi tanggung jawab untuk membina kerohanian cel Group.	1	2	3	4	5
16.	Senang dipanggil untuk melakukan tugas tertentu sekitar gereja.	1	2	3	4	5
17.	Menyanggupkan orang-orang belajar Alkitab dengan rinci.	1	2	3	4	5
18.	Menerapkan kebenaran secara berhasil dalam hidup saya sendiri.	1	2	3	4	5
19.	Sanggup mengorganisasi pendapat, orang-orang, barang-barang dan waktu untuk pelayanan yang lebih berhasil guna.	1	2	3	4	5
20.	Menimbang dengan baik antara mana yang tidak baik dan mana yang baik atau (yang jahat dengan yang baik)					
21.	Dengan sukacita menceritakan bagaimana Yesus telah membawaku kepadaNya.	1	2	3	4	5
22.	Menjadi alat untuk mengungkapkan rasa puas diri dan mengarahkan kembali yang sesat untuk menghadapi kenyataan rohani.	1	2	3	4	5
23.	Pada umumnya lebih senang pada masa depan daripada masa lalu.	1	2	3	4	5
24.	Memberikan lebih banyak barang atau uang bagi pekerjaan Tuhan.	1	2	3	4	5
25.	Dalam Nama Tuhan menyembuhkan orang-orang yang emosinya terganggu.	1	2	3	4	5
26.	Senang membantu atau membersihkan alat / perlengkapan gereja.	1	2	3	4	5
27.	Dengan sukarela menyediakan tempat menginap bagi tamu.	1	2	3	4	5
28.	Memperhatikann dengan lebih sungguh sungguh permohonan untuk Didoakan melebihi orang Kristen yang lain.	1	2	3	4	5

29. Mempunyai pengetahuan akan kebenaran yang meyakinkan orang Kristen lain.	1	2	3	4	5
30. Tahu kemana saya pergi dan melihatorang Kristen lain Mengikutinya.	1	2	3	4	5
31. Menolong orang lain yang tak semestinya demikian.	1	2	3	4	5
32. Belajar bahasa orang lain dengan baik untuk melayani orang lain.	1	2	3	4	5
33. Secara sukarela mengorbankan diri saya untuk kepentingan orang Kristen yang masih baru atau tersesat.	1	2	3	4	5
34. Menyenangi pekerjaan rutin digereja yang membosankan orang lain.	1	2	3	4	5
35. Bila saya mengajar alkitab, semua orang mengerti dengan jelas.	1	2	3	4	5
36. Senang mencari penyelesaian atas berbagai persoalan yang rumit.	1	2	3	4	5
37. Sanggup menyusun tujuan dan membuat rencana yang berhasilguna Untuk mencapainya.	1	2	3	4	5
38. Cenderung melihat dibawah permukaan dan meragukan motiv orang.	1	2	3	4	5
39. Menjelaskan dengan gamblang kebenaran kebenaran alkitab yang membawa oang kepada Yesus sebagai Juruselamat.	1	2	3	4	5
40. Secara lisan menantang mereka yang agaknya secara rohani acuh..	1	2	3	4	5
41. Berharap pada kehadiran dan kuasa Allah menghadapi hal yang tak mungkin.	1	2	3	4	5
42. Perasaan tergerak bila dihadapkan dengan kebutuhan keuangan yang mendesak dalam pekerjaan Allah.	1	2	3	4	5
43. Dalam nama Tuhan melayani dengan berhasil/ baik mereka yang sakit rohani.	1	2	3	4	5
44. Mengetik,menyimpan dan mencatat gambar gambar atau keputusan.	1	2	3	4	5
45. Memiliki kepandaian khusus untum membuat orang lain seperti dirumah sendiri.	1	2	3	4	5
46. Doa adalah salah satu dari latihan rohani yang paling saya gemari.	1	2	3	4	5
47. Mencari dan menguasai bukuti bukti baru dan prinsip prinsip kebenaran alkitab.	1	2	3	4	5
48. Mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan alkitabiah.	1	2	3	4	5
49. Melawat kerumah sakit atau rumah jompo agar menjadi berkat bagi mereka.	1	2	3	4	5
50. Mampu berhubungan baik dengan orang Kristen yang berlainan bangsa bahasa dan budaya.	1	2	3	4	5
51. Mengenal dengan akrab dan dikenal oleh mereka yang saya layani.	1	2	3	4	5
52. Merasa puas melakukan pekerjaan kasar demi kemuliaan Allah.	1	2	3	4	5
53. Membuat kebenaran Alkitab yangsulit menjadi mudah bg orang lain	1	2	3	4	5
54. Memilih salah satu pilihan yang alkitabiah agar berhasil.	1	2	3	4	5
55. Mampu memimpin satu kelompok agar mengambil keputusan Bersama.	1	2	3	4	5
56. Secara tepat mengetahui karunia rohani mana yang dimiliki orang Kristen lain dan mana yang tak dimiliki.	1	2	3	4	5
57. Menitik beratkan pekabaran yang mengutamakan Injil Keselamatan.	1	2	3	4	5
58. Mampu memberi penyuluhan secara berhasil kepada mereka yang kebingungan, bersalah dan kecanduan.	1	2	3	4	5
59. Merasa pasti bahwa saya tahu kehendak Allah yang istimewa bagi perkembangan pekerjaanNya dimasa depan sekalipun orang lain tidak mengetahuinya.	1	2	3	4	5
60. Sanggup mendapat banyak uang untuk diberikan untuk pekerjaan Tuhan.	1	2	3	4	5
61. Berdoa untuk orang lain sehingga terjadi penyembuhan.	1	2	3	4	5
62. Menyebarkan buku, risalah injil dimesyarakat sekitar saya.	1	2	3	4	5
63. Memiliki keramah tamahan yang tulus terhadap setiap tamu.	1	2	3	4	5
64. Allah selalu menjawab doa saya secara nyata.	1	2	3	4	5
65. Saya banyak menyelidiki dan membaca untuk belajar Alkitab.	1	2	3	4	5
66. Mengarahkan orang lain melewati berbagai kesulitan dalam pekerjaan Tuhan.	1	2	3	4	5
67. Membawa orang kesepian sebentar jalan jalan dan menolong mereka.	1	2	3	4	5
68. Menikmati hidup dinegara asing.	1	2	3	4	5
69. Menolong orang Kristen yang membutuhkan,oleh menuntun mereka kepada ayat ayat alkitab yang tepat dan berdoa dengan mereka.	1	2	3	4	5
70. Mau membawa orang lain gantinya memberi kepada mereka	1	2	3	4	5
71. Menyampaikan kebenaran alkitab kepada orang lain yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan perangai atau					

nilai.	1	2	3	4	5
72. Pilihan saya akan orang-orang untuk satu kedudukan tetapi adalah pilihan yang terbaik.	1	2	3	4	5
73. Sanggup mempekerjakan orang Kristen dan menempatkan mereka bekerja untuk mempraktekkan karunia Rohani mereka.	1	2	3	4	5
74. Dapat melihat sesuatu yang palsu sebelum kepalsuan itu terbukti.	1	2	3	4	5
75. Terus menerus mencari orang yang tidak percaya untuk dimenangkan.	1	2	3	4	5
76. Menghibur orang Kristen yang dalam kesusahan dan penderitaan.	1	2	3	4	5
77. Percaya kepada kebenaran Allah pada waktu semua tampak suram.	1	2	3	4	5
78. Mau bertaha hidup sederhana demi berhasilnya pekerjaan Allah.	1	2	3	4	5
79. Menolong secara berhasil guna mereka yang lemah pikiran.	1	2	3	4	5
80. Senang menjadi pembantu guru dalam kelas pendalaman Alkitab.	1	2	3	4	5
81. Senang orang-orang asing berada di rumah.	1	2	3	4	5
82. Sering kali berdoa saat saya barang kali harus melakukan yang lain.	1	2	3	4	5
83. Sanggup membedakan bukti-bukti utama dan penting ttg kitab suci.	1	2	3	4	5
84. Orang lain mengikuti saya karena saya memiliki pengetahuan yang membantu pembangunan gereja saya.	1	2	3	4	5
85. Berbicara dengan gembira kepada mereka yang ada di LP, atau hidup sendiri atau kesepian.	1	2	3	4	5
86. Mempunyai kesangupan belajar bahasa asing.	1	2	3	4	5
87. Sanggup memulihkan orang yang telah jauh tersesat dari masyarakat.	1	2	3	4	5
88. Senang bila orang lain menyampaikan kebutuhannya akan pertolongan.	1	2	3	4	5
89. Melatih orang Kristen menjadi murid Kristus yang lebih penurut.	1	2	3	4	5
90. Merasakan kehadiran Allah, yang lain dari biasanya ketika satu keputusan penting harus diambil.	1	2	3	4	5

### LEMBAR EVALUASI KARUNIA ROHANI

	Nilai Jawaban					Jumlah	Karunia
A.	1.	19.	37.	55.	73.	=	Administrasi
B.	2.	20.	38.	56.	74.	=	Ketajaman
C.	3.	21.	39.	57.	75.	=	Penceramah
D.	4.	22.	40.	58.	76.	=	Nasehat
E.	5.	23.	41.	59.	77.	=	Iman
F.	6.	24.	42.	60.	78.	=	Memberi
G.	7.	25.	43.	61.	79.	=	Penyembuhan
H.	8.	26.	44.	62.	80.	=	Menolong
I.	9.	27.	45.	63.	81.	=	Keramahan
J.	10.	28.	46.	64.	82.	=	Pengantaraan
K.	11.	29.	47.	65.	83.	=	Pengetahuan
L.	12.	30.	48.	66.	84.	=	Pemimpin.
M.	13.	31.	49.	67.	85.	=	Kemurahan
N.	14.	32.	50.	68.	86.	=	Penginjilan

O.	15._____	33._____	51._____	69._____	87._____	= _____	Gembala
P.	16._____	34._____	52._____	70._____	88._____	= _____	Melayani
Q.	17._____	35._____	53._____	71._____	89._____	= _____	Guru.
R.	18._____	36._____	54._____	72._____	90._____	= _____	Bijaksana

**Penting:** Untuk mengetahui karunia anda: Lingkarilah empat angka tertinggi. Ini akan menolong anda untuk menentukan bidang pelayanan rohani anda kepada Allah dalam gerejanya.

Test diatas hanya berfungsi untuk membantu menganalisa potensi karunia rohani yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat membantu untuk mengarahkan jemaat berfokus dalam potensi karunia rohani yang dimilikinya.

## 2. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Meningkatkan Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian menyatakan bahwa kecenderungan ibadah daring di GESBA DKI Jakarta secara signifikan masih berada dalam kategori **Menuju Baik**.

### a. Kebijakan

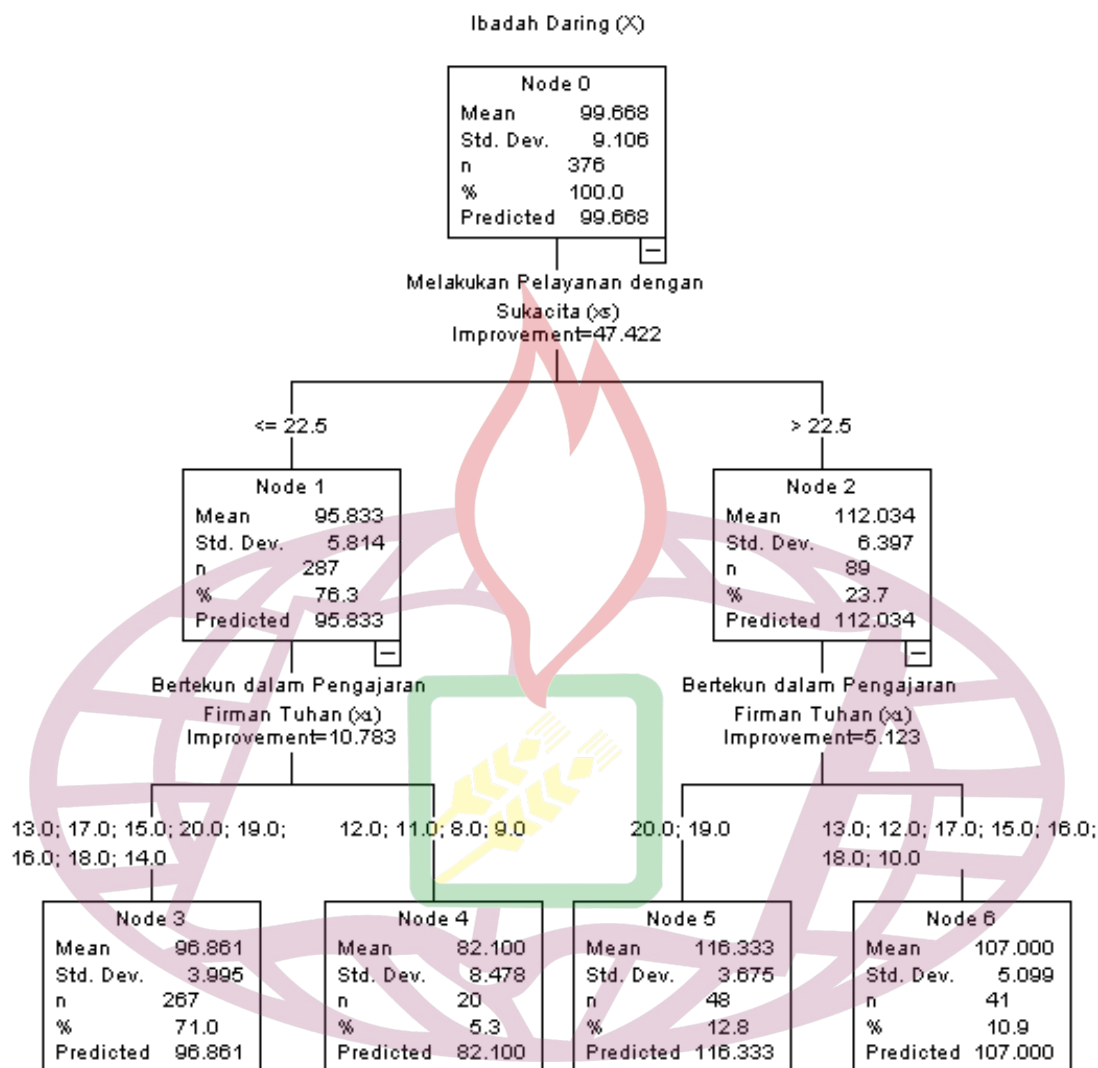
Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah bagaimana meningkatkan kecenderungan Ibadah Daring (X) di GESBA DKI Jakarta yang masih berada dalam kategori **Menuju Baik** menjadi kategori **Sudah Baik**, yaitu meningkatkan nilai *lower bound* dan *upper bound* menjadi diatas 103.

### b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil untuk meningkatkan Ibadah Daring (X) di GESBA DKI Jakarta menjadi Sudah Baik adalah:

Pertama, Melakukan Pelayanan Dengan Sukacita ( $x_5$ ).

Kedua, Bertekun dalam Pengajaran Firman Tuhan ( $x_1$ ).



### c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun upaya tersebut adalah:

Pertama, untuk meningkatkan pelayanan dengan penuh sukacita, upaya yang bisa dilakukan adalah :

1) Para pemimpin gereja menekankan pengajaran tentang kebanggaan untuk melayani Tuhan sehingga setiap individu yang terlibat dalam pelayanan merasakan dan memiliki kebanggaan dalam melayani Tuhan sehingga dapat melayani Tuhan dengan penuh sukacita. Hal ini bisa dilakukan dengan dibuat secara rutin, contohnya pertemuan satu bulan sekali bagi seluruh pelayan jemaat gereja. Melalui kegiatan tersebut dapat terus diingatkan tentang arti pelayanan yang sesungguhnya sehingga diharapkan semua pelayan mengerti bahwa pelayanan bukan merupakan sebuah kewajiban tetapi merupakan kasih anugerah Tuhan kepada kita.

2) Agar setiap orang yang terlibat dalam pelayanan gereja merasakan sukacita dalam pelayanan maka sangat perlu adanya program refreshing secara berkala bagi setiap pemimpin dan pekerja yang melayani. Program refreshing ditekankan pada rekreasi dan penambahan kualitas SDM dalam melayani, seperti mengadakan seminar khusus para pelayan gereja yang dikemas dalam suasana yang santai dan penuh permainan bersama di tempat wisata tertentu. Dalam prakteknya, melalui kegiatan-kegiatan tersebut para pelayan gereja akan dapat menikmati suasana baru yang rileks dan mendapatkan pengetahuan baru untuk meningkatkan SDM nya dalam pelayanan, dampak lain yang dirasakan adalah para pelayan dan pekerja gereja dapat merasakan penghargaan yang diberikan oleh gereja atas keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja sehingga mendatangkan sukacita dalam pelayanan-pelayanan selanjutnya.

Kedua, untuk meningkatkan dalam hal bertekun dalam pengajaran Firman Tuhan, upaya yang dapat dilakukan adalah :



1) Para pemimpin dan pelayan gereja menyusun dan mempersiapkan bahan pengajaran dan model pengajaran yang semakin berkualitas, menarik serta kekinian sehingga semakin menarik minat para jemaat untuk semakin bertekun dalam pengajaran Firman Tuhan. Selalu meng-*upgrade* metode pelayanan dan penyampaian pengajaran Firman Tuhan setidaknya akan menolong mengurangi rasa jenuh jemaat. Dalam hal ini memang dibutuhkan ide dan kreatifitas dari pihak-pihak yang mempersiapkannya supaya dengan sarana dan prasarana yang ada dapat berkreasi dalam pelayanan.

2) Memanfaatkan kemajuan teknologi, khususnya dalam hal multimedia yang semakin berkembang saat ini dan masyarakat generasi ini (termasuk jemaat) semakin memiliki ketertarikan akan sesuatu yang bersifat audio-visual, kecenderungan saat ini orang lebih tertarik pada sesuatu yang dapat dilihat dan didengar sekaligus, demikian juga dalam mendengarkan khotbah di gereja misalnya; jemaat memiliki kecenderungan lebih tertarik pada khotbah yang diikuti tampilan visual di multimedia untuk mendukung tema khotbah yang disampaikan daripada hanya mendengar Firman Tuhan dan melihat Pendeta yang sedang berkhotbah. Oleh karena itu sangat penting gereja dapat memanfaatkan teknologi saat ini dalam mendukung ibadah.

### 3. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesis 3 dan 4.

#### a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 3 dimana terdapat hubungan antara ibadah daring terhadap spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta yaitu Ibadah Daring terbukti berpengaruh secara signifikan dengan memberikan sumbangan sebesar 33,2% terhadap Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta yang berarti 66,8 % sisanya adalah faktor lain yang berpengaruh terhadap spiritualitas jemaat.

Dalam kasus penelitian ini, terlaksananya Ibadah Daring di GESBA DKI Jakarta terlaksana dikarenakan situasi darurat akibat adanya pandemi COVID 19 yang terjadi. Disaat situasi pandemi sudah berangsur pulih dan saat ini ibadah sudah dilakukan secara luring, tetapi ibadah daring yang masih berlangsung saat ini akan lebih baik untuk tetap dipertahankan sehingga dapat lebih menjangkau lebih banyak orang.

Ibadah daring yang telah dilaksanakan di GESBA DKI Jakarta bagaimanapun hanya merupakan salah satu cara untuk beribadah, esensi utamanya adalah ibadah itu sendiri dan melalui penelitian ini dapat ditemukan bahwa ibadah secara daring tersebut selain terbukti berpengaruh terhadap spiritualitas jemaat dengan sumbangan sebesar 33,2 % juga menunjukkan jika indikator yang paling dominan berpengaruh terhadap spiritualitas jemaat GESBA DKI Jakarta adalah Bertekun Dalam Pengajaran Firman Tuhan ( $x_1$ ). Adapun indikator Bertekun Dalam Persekutuan ( $x_2$ ) dan indikator Rajin Berdoa ( $x_3$ ) merupakan indikator yang sangat mendukung indikator Bertekun dalam Pengajaran Firman Tuhan ( $x_1$ ).

Maka kebijakan yang diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah meningkatkan nilai indikator Bertekun dalam Pengajaran Firman Tuhan ( $x_1$ ), indikator Bertekun Dalam Persekutuan ( $x_2$ ) dan indikator Rajin Berdoa ( $x_3$ ) untuk meningkatkan spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta.

## **b. Strategi**

Adapun strategi yang diambil demi tercapainya rancangan kebijakan yang telah diambil berdasarkan hasil uji hipotesis 3 dan 4 adalah sebagai berikut:

Pertama, meningkatkan kualitas para pengajar Firman Tuhan di lingkungan GESBA DKI Jakarta.

Kedua, mempersiapkan setiap pertemuan ibadah dengan menarik tanpa mengurasngi esensi dari pertemuan itu sendiri.

Ketiga, mendorong jemaat untuk lebih giat dan bersemangat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan ibadah dan doa Bersama yang diadakan oleh gereja.

### **c. Upaya**

Untuk melakukan strategi-strategi di atas, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Adapun upaya yang dilakukan adalah:

Pertama, untuk meningkatkan indikator Bertekun dalam Pengajaran Firman Tuhan, salah satu strategi yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kemampuan para pengajar yang ada di lingkungan GESBA DKI Jakarta, upaya yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Para pengajaran di lingkungan GESBA DKI Jakarta maka sangat perlu untuk diadakan kelas-kelas khusus bagi para pengajar baik informal. Hal yang dapat dilakukan dengan cara mengadakan kelas pengajaran yang dilakukan oleh gembala gereja, seperti kelas homilitika dan kelas eksegesis Alkitab. Secara khusus, gereja juga bisa mendatangkan para pengajar yang berkualitas dari pihak luar atau profesional, salah satu tema yang dipilih adalah bagaimana cara berkomunikasi yang baik dari atas mimbar dan kelas bagaimana mempersiapkan presentasi kotbah yang baik dan menarik.

- 2) Untuk yang bersifat formal, gereja dapat memberikan kesempatan dan dukungan beasiswa bagi para pengajar di lingkungan GESBA DKI Jakarta untuk belajar di sekolah theologia sehingga para pengajar tersebut mendapatkan dasar ilmu dan pengetahuan yang mumpuni untuk mengajarkan Firman Tuhan di lingkungan GESBA

DKI Jakarta, peneliti merekomendasikan STTI Harvest Tangerang sebagai tempat untuk para pengajar di lingkungan GESBA DKI Jakarta meningkatkan kualitas mutu pengajaran dan pengetahuan tentang Firman Tuhan.

3) Dalam menyusun dan mempersiapkan materi pengajaran Firman Tuhan yang nantinya akan disampaikan baik melalui khotbah di mimbar, khotbah di persekutuan-persekutuan doa dan kelompok maupun kelas pendalaman Alkitab harus saling terkait dan berkesinambungan satu dengan lainnya, siapapun yang nantinya akan mengajarkannya. Dalam penyusunannya harus dilakukan bersama-sama oleh gembala utama, gembala pembantu dan para pekerja yang bertugas dalam pengajaran Firman Tuhan. Dibutuhkan orang yang ahli atau memahami theologia dan pendidikan dalam penyusunan dan mempersiapkan materi pengajaran Firman Tuhan dan juga orang yang menguasai perkembangan teknologi yang berhubungan dengan teknologi audio visual sehingga materi pengajaran Firman Tuhan yang telah tersusun nantinya dapat disampaikan dengan memanfaatkan teknologi audio visual yang saat ini sudah dipergunakan secara luas oleh masyarakat, baik itu berupa video-video berkualitas yang dapat dishare melalui media sosial sehingga dapat dilihat secara luas maupun dalam membuat presentasi yang menarik pada saat menyampaikan pengajaran Firman Tuhan.

Kedua, untuk meningkatkan indikator Bertekun dalam Persekutuan, upaya yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Setiap pertemuan-pertemuan ibadah harus dibuat semenarik mungkin tanpa kehilangan esensi dasar dari ibadah itu sendiri.
- 2) Memberikan perhatian khusus kepada jemaat yang beberapa kali tidak mengikuti pertemuan ibadah melalui visitasi atau kunjungan terhadap jemaat tersebut.

3) Menganalisa kendala-kendala yang dihadapi jemaat untuk mengikuti pertemuan-pertemuan ibadah, seperti; jarak yang terlalu jauh, waktu ibadah yang kurang tepat serta kendala-kendala lainnya untuk kemudian dicarikan solusinya.

Ketiga, untuk meningkatkan indikator Rajin Berdoa, upaya yang dapat dilakukan antara lain :

1) Membuat kelas doa dengan kualitas pengajar dan materi pengajaran yang baik. Kelas doa kadangkala dirasa sangat membosankan, untuk itu perlu dibuat dengan inovasi yang lebih kreatif. Dan salah satu hal yang bisa dilakukan dengan cara pada saat di kelas doa berlangsung tidak ada pengajaran bersifat satu arah, tetapi bisa dilakukan dengan dua arah dan langsung dipraktekkan, contohnya dengan langsung saling mendoakan antar peserta kelas doa. Dan mempersiapkan alat peraga, contohnya pada saat topik doa adalah mendoakan suku tertentu, bisa disiapkan berupa peta duni atau bola dunia atau hal – hal yang berhubungan dengan suku tersebut.

2) Mempersiapkan wadah untuk doa bersama secara rutin. Bagi gereja yang sudah memiliki menara doa sendiri, bisa tetap dipertahankan. Bagi yang belum bisa dicoba dengan membuat jadwal menara doa di gereja, sehingga bagi jemaat yang memiliki kerinduan untuk berdoa syafaat, mereka memiliki wadah yang sudah disiapkan oleh gereja melalui menada doa.

3) Membentuk tim doa di dalam gereja dan tidak sekedar terdapat tim doa, tetapi juga diadakan kegiatan yang sifatnya berupa kebersamaan. Sehingga gereja memfasilitasi, bahwa sebagai pendoa tidak hanya selalu hanya untuk berdoa, tetapi juga disediakan waktu lain untuk saling mengenal satu dengan yang lain sehingga tumbuh rada persaudaraan yang makin erat, dan melalui hal itu diharapkan mereka menjadi lebih rajin untuk bersekutu dan berdoa bersama/

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Ibadah Daring terhadap Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta peneliti memberikan beberapa saran yang berkorelasi dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Pertama, apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada tim pelayanan di lingkungan GESBA DKI Jakarta, dengan segala keterbatasan yang dialami pada saat pandemi terjadi tetap dapat memelihara spiritualitas jemaatnya melalui ibadah daring. Untuk itu, walaupun saat ini ibadah sudah dilakukan secara luring, sangat diharapkan untuk ibadah daring tetapi dapat dilakukan. Karena melalui ibadah daring akan semakin banyak jemaat dan orang-orang yang dapat dijangkau untuk kemuliaan Yesus. Karena melalui ibadah daring, ibadah dapat dilakukan tanpa batas ruang dan waktu.

Kedua, bagi para pemimpin gereja dan tim pelayanan di lingkungan GESBA DKI Jakarta untuk terus mempertahankan dan meningkatkan Ibadah Daring di dalam lingkungan gereja. Peningkatan dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia untuk memanfaatkan sumber daya teknologi dengan lebih baik lagi. Ibadah daring tidak hanya diputar seperti biasa, tetapi bisa dimodifikasi dalam bentuk lain, contohnya berupa video singkat di Instagram, kotbah yang dipotong dan dimasukkan ke dalam TikTok dan hal – hal lain yang memanfaatkan kemajaun teknologi terutama melalui aplikasi sosial media.

Ketiga, bagi para jemaat GESBA DKI Jakarta untuk lebih meningkatkan kegairahan dalam mengikuti pertemuan-pertemuan ibadah. Karena situasi dan kondisi telah kembali normal dan pertemuan ibadah telah dapat dilaksanakan secara langsung maka jemaat harus berkomitmen dan lebih bersemangat untuk mengikuti setiap pertemuan ibadah secara langsung, dan apabila situasi kurang memungkinkan, untuk

tetap mengikuti ibadah secara daring dengan khusuk. Karena melalui hal ini untuk semakin meningkatkan spiritualitas semua jemaat.

